



Efektifitas Model Pembelajaran SVRK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pertanian Universitas Kahuripan Kediri

Imam Suhaimi¹, Indana Mardatilla²

¹Program Studi Agribisnis

²Program Studi Agroteknologi

^{1,2}Universitas Kahuripan Kediri

suhaimi_yes@kahuripan.ac.id, yepsuhai@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the English language skills of students after using the SVRK learning model in learning English for agricultural students. The researchers wanted to find out whether the SVRK learning model could improve the English language achievement of Kahuripan Kediri University Faculty of Agriculture students. The sample in this study amounted to 19 students based on the Faculty of Agriculture, University of Kahuripan Kediri. The results showed that it was known that t -value was higher than t -critical = (7.935 > 1.734). It can be concluded that there is a significant improving in English language achievement of students after being taught using the SVRK learning model. So, the researchers provide recommendations to be able to use the SVRK model on learning English classes at the faculty of agriculture in particular and students in other study programs in general.

Keywords: SVRK Learning Model, Ability to Speak English

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran SVRK dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa pertanian. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran SVRK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui t -value lebih tinggi dari t -critical = (7,935 > 1,734). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran SVRK. Untuk itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk dapat menggunakan model SVRK pada pembelajaran kelas bahasa Inggris di fakultas pertanian khususnya dan mahasiswa pada program studi yang lain pada umumnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SVRK, Kemampuan Berbahasa Inggris

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan pesat beriringan, kemampuan komunikasi seseorang sangat diperlukan dalam menghadapi era masa kini. Termasuk di dalamnya adalah

kemampuan berbahasa Inggris, terutama mahasiswa yang akan segera menjadi pemimpin dan penggerak perjalanan bangsa setelah mereka lulus.

Bahasa adalah alat interaksi manusia untuk menyampaikan pesan atau

ide yang ada dalam pikirannya (Muflihah: 2014). Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan *soft-skill* peserta didiknya. Kemampuan berbahasa utamanya bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi kebutuhan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon-calon sarjana yang diharapkan membawa perubahan bangsa di masa yang akan datang.

kemampuan berkomunikasi seseorang dapat meningkat apabila memiliki kemampuan bahasa yang baik, kemampuan bahasa dapat mempengaruhi orang lain melalui tindak tutur yang disampaikan. Menurut Izzan (2010) bahasa merupakan alat untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok baik dalam diskusi forum formal, karya-karya ilmiah, film, maupun siaran radio atau televisi. Dengan demikian, kemampuan bahasa terutama bahasa asing bagi mahasiswa sangatlah penting apabila mereka kelak ingin memberikan perubahan dan peradaban dunia.

Perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Kemampuan berbahasa mahasiswa terutama kemampuan berbahasa Inggris perlu diberikan perhatian khusus, bahkan kemampuan bahasa Inggris tersebut tidak sebatas menguasai percakapan sehari-hari, melainkan kemampuan membagikan dan mengkomunikasikan keilmuannya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Sebagai contoh dan sebagai subjek penelitian ini yaitu mahasiswa pertanian, kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pertanian yang perlu diperhatikan adalah kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi atau pun

hal-hal yang berkaitan dengan pertanian baik itu berupa hasil temuan dari sebuah penelitian atau informasi umum mengenai pertanian dapat disampaikan dengan baik dalam bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris melalui bahasa Inggris akademik perlu ditekankan, hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat perguruan tinggi masih lebih cenderung pada penguasaan bahasa Inggris sehari-hari.

Selain itu, model-model pembelajaran yang selama ini sering dipergunakan lebih banyak yang konservatif. Maka diperlukan penggunaan-penggunaan model atau metode pengajaran yang lebih inovatif. Pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa kedua mengenal tiga rangkaian secara bertingkat ialah pendekatan, metode, dan teknik (Kapoh: 2010). Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran (Rahmi:2018).

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran SVRK (Self-Video Recording and Kinesthetic) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran SVRK dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa pertanian. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran SVRK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri?

Model pembelajaran SVRK sendiri telah dikembangkan oleh peneliti untuk memberikan alternative model pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan *self-regulated* learning mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran SVRK (self-video recording and kinesthetic) mahasiswa pertanian Universitas Kahuripan Kediri terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Peneliti menggunakan penelitian

kuantitatif untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain Pre-eksperimental. Perbedaan yang dikaitkan dengan penerapan perlakuan eksperimental kemudian dievaluasi dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* (Donald Ary, dkk: 2010)

Tabel 1. Desain eksperimental (Desaing One-Group Pretest-Posttest)

<i>Pretest</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>Posttest</i>
Y ₁	X	Y ₂

Keterangan:

X: Merupakan variabel independen, yang dimanipulasi oleh eksperimen.

Y: Merupakan ukuran variabel dependen.

Y1: Merupakan variabel dependen sebelum manipulasi variabel independen X.

Y2: Mewakili variabel dependen setelah manipulasi variabel independen X

Pada penelitian ini, peneliti mengambil mahasiswa pertanian Universitas Kahuripan Kediri dari semua angkatan yang terdiri dari dua program

studi (Agroteknologi dan Agribisnis) untuk dijadikan sampel yang terdiri dari 19 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK dan setelah diajar dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran SVRK, peneliti menguji hipotesis seperti yang terlihat pada Tabel 2 pada perhitungan di bawah ini.

Tabel 2. Daftar kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK

No.	Kode	Pre-test (X)	Post-test (Y)	d (Y-X)	d ²
1.	A	72,5	96,5	24	576
2.	B	79,5	100,5	21	441
3.	C	63	97,5	34,5	1190,25
4.	D	78,5	103,5	25	625
5.	E	80	82	2	4
6.	F	59	93	34	1156
7.	G	63,5	73	9,5	90,25
8.	H	77	94,5	17,5	306,25
9.	I	77,5	93,5	16	256
10.	J	83,5	92,5	9	81
11.	K	76	79,5	3,5	12,25
12.	L	61	78	17	289
13.	M	68,5	105	36,5	1332,25
14.	N	71,5	100	28,5	812,25

15.	O	87,5	109	21,5	462,25
16.	P	77,5	105	27,5	756,25
17.	Q	81,5	112	30,5	930,25
18.	R	96	101	5	25
19.	S	77,5	89	11,5	132,25
Total	19	$\sum X = 1431$	$\sum Y = 1805$	$\sum d = 374$	$\sum d^2 = 9477,5$

Identifikasi mean
 Mean dari X and Y

$$MX = \frac{\sum X}{N} = \frac{1431}{19} = 75.31$$

$$MY = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1805}{19} = 95$$

Setelah peneliti menemukan perbedaan skor antara pre-test dan post-test, maka peneliti harus mencari rata-rata dari skor yang berbeda. Di sini, peneliti menggunakan rumus Mean of deviation (Md) untuk menemukan Xd.

$$MD = \frac{\sum d}{N} = \frac{374}{19} = 19,68$$

Table 3. Komputasi Standard Deviasi

No	D (Y - X)	d ²	Xd (d - Md)	X d ²
1	24	576	4,32	18,6624
2	21	441	1,32	1,7424
3	34,5	1190,25	14,82	219,6324
4	25	625	5,32	28,3024
5	2	4	-17,68	312,5824
6	34	1156	14,32	205,0624
7	9,5	90,25	-10,18	103,6324
8	17,5	306,25	-2,18	4,7524
9	16	256	-3,68	13,5424
10	9	81	-10,68	114,0624
11	3,5	12,25	-16,18	261,7924
12	17	289	-2,68	7,1824
13	36,5	1332,25	16,82	282,9124
14	28,5	812,25	8,82	77,7924
15	21,5	462,25	1,82	3,3124
16	27,5	756,25	7,82	61,1524
17	30,5	930,25	10,82	117,0724
18	5	25	-14,68	215,5024
19	11,5	132,25	-8,18	66,9124
N=19	$\sum d = 374$	$\sum d^2 = 9477,5$	$\sum Xd = 0,08$	$\sum X^2d = 2115,606$

Setelah mendapatkan $\sum Xd^2$, kemudian mencari "t-test", dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Dari hasil hitungan menggunakan SPSS 2.1, maka ditemukan $t\text{-value} = 7,935$. Setelah mengetahui $t\text{-test}$, penulis mencari nilai kritis pada $t\text{-kritis}$ untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak. Untuk hasil experiment ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) sebagaimana biasanya digunakan dalam penelitian pendidikan. Jumlah subjek dalam experiment ini adalah 19 dengan tingkat kebebasan (df) 18. Lihat rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N-1 \\ &= 19-1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai $t\text{-value}$ adalah 7,935 dengan df adalah 20. Nilai rata-rata sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK adalah 75,31 dan setelah memberikan perlakuan atau setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK adalah 95.

Perbedaan yang muncul pada $t\text{-value}$ di atas berarti bahwa rerata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rerata setelah perlakuan. Oleh karena itu, model pembelajaran SVRK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Kemudian, peneliti memberikan interpretasi terhadap $t\text{-kritis}$. Pertama peneliti menentukan $df = N - 1$ dengan df adalah 18. Peneliti berkonsultasi dengan skor dalam " $t\text{-kritis}$ ". Pada tingkat signifikansi 0,05, skor $t\text{-kritis}$ adalah 1,734.

Dengan membandingkan " t " yang peneliti dapatkan dalam perhitungan $t\text{-value} = (7,935)$ dan nilai " t " pada $t\text{-critical}$ pada .05 = (1.725), maka diketahui bahwa $t\text{-value}$ lebih tinggi dari $t\text{-critical} = (7,935 > 1,734)$.

Karena $t\text{-value}$ lebih tinggi dari $t\text{-kritis}$, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol ditolak, hal ini berarti

bahwa ada skor yang berbeda dari kemampuan berbahasa Inggris sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran SVRK dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran SVRK.

Data kuantitatif telah dianalisis menggunakan $t\text{-test}$ untuk membandingkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri setelah menggunakan model pembelajaran SVRK. Dari hasil uji- t , dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran SVRK.

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini tergolong dalam penelitian pre-eksperimental dengan satu kelompok pre-test post-test design. Prosedur penelitian eksperimental yang menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest dalam penelitian ini yaitu menyelenggarakan pre-test dengan tujuan mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Di sini, pre-test diadakan sebelum memberikan perlakuan. Kemudian, menerapkan perlakuan dalam mengajar bahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri.

Pada penelitian ini, model pembelajaran SVRK (self-video recording and kinesthetic) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyusunan, praktik, dan evaluasi. Jadi, dosen memberikan arahan kepada mahasiswa agar mahasiswa menyusun materi sesuai dengan tema yang sedang dibahas, kemudian dibuatkan teks berupa percakapan, ceramah, atau sambutan.

Setelah itu dibuatkan skenario tentang langkah-langkah dan gerakan yang ditunjukkan yang akan dituangkan dalam sebuah video, kemudian dievaluasi oleh teman sejawat mereka. Terakhir, mengelola post-test dengan tujuan mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Setelah memberikan perlakuan, pada pertemuan terakhir, mahasiswa diberikan post-test. Hal ini untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar bahasa peserta didik (Sumarwati:2016), Model pembelajaran SVRK (Self-Video Recording and Kinesthetic) mampu menumbuhkan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri (suhaimi & Mardatilla:2018)

model SVRK (self-video recording and kinesthetic) yang digunakan dalam penelitian ini menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif demi meraih hasil prestasi peserta didik yang lebih baik. Model pembelajaran SVRK dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri.

Tujuan belajar bahasa adalah memperoleh kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa (Nursyaidah:2013), model pembelajaran SVRK selain dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehari-hari, juga dipergunakan untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa tentang bahasa Inggris akademik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan kuantitatif dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SVRK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri

Untuk itu penulis memberikan rekomendasi penggunaan model pembelajaran SVRK pada mata kuliah bahasa Inggris pada mahasiswa Fakultas Pertanian khususnya dan pada mahasiswa program studi yang lain secara umum.

UCAPAN TERIKAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Kemenristekdikti RI dalam hal ini DRPM yang telah membiayai penelitian ini pada skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2018, kepada LLDIKTI 7 serta LPPM Universitas Kahuripan Kediri yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari, D, Jacob, Lucy, C, & Razavieh, A. 2010. Introduction to Research in Education (8th ed) United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Izzan, Ahmad 2010. Metodology Pembelajaran Bahasa Inggris. Bandung. Humaniora
- Kapoh, Ruty J. 2010. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa. Jurnal Interlingua, 4: 87-95
- Muflihah. 2014. Pentingnya Peran Bahasa Dalam Pendidikan Usia Dini (PAUD). Jurnal Thufula, 2: 333=347
- Nursyaidah. 2013. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif. Jurnal Logaritma, I: 65-74
- Rahmi, Afrini. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator

- And Explaining (Sfae) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Gramatikajurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4: 129-138
- Suhaimi, Imam & Mardatilla, Indana. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran SVRK (Self-Video Recording and Kinesthetic) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis Potensi Pertanian Lokal. Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra, 19: 68 – 88
- Sumarwati. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Tata Bahasa dan Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu dengan Pendekatan Focus on Form. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 23: 96-104